
PENGARUH ENTREPRENEURIAL TRAITS TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Dwi Wahyu Pril Ranto¹

¹Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta

dwi_lombok@yahoo.com

ABSTRACT

This study is aimed at examining the influence of entrepreneurial traits including need for achievement, self-efficacy, and risk taking propensity towards students' entrepreneurial intention.

The population of this study is students of AMA YPK Yogyakarta. This study used purposive sampling in which the criteria of the sample were those who had joined in entrepreneur class. The total numbers of sample processed were 90 students.

Based on the test of hypothesis using multiple regression, it resulted that need for achievement and self-efficacy gave influence toward students' entrepreneurial intention, while risk taking propensity did not have any influence toward students' entrepreneurial intention.

Keywords : *Entrepreneurial traits, need for achievement, self-efficacy, risk taking propensity, entrepreneurial intention.*

© 2017 JBTL. All rights reserved

Article history : received 17 Mar 2017; revised 18 Mar 2017; accepted 29 Mar 2017

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan oleh berbagai lembaga pendidikan terus dilakukan. Terutama pada perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dilakukan. Mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini penting karena dapat memberikan dasar pemahaman tentang kemandirian dan keberanian mengambil resiko.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausahawan muda yang potensial.

Mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta yang menekuni ilmu manajemen administrasi, baik teori dan praktek khususnya kewirausahaan, diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga hal ini akan mampu membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Dengan kondisi tersebut, maka perguruan tinggi mampu menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi wirausaha yang unggul agar tidak menggantungkan kerja pada orang lain, tetapi diperlukan keberanian untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Untuk itu Perguruan tinggi selain mencetak tenaga profesional, diharapkan juga mampu menciptakan wirausahawan-wirausahawan yang handal, sehingga mampu memberi dorongan minat bagi mahasiswa untuk berwirausaha.

Seperti yang dijelaskan oleh Zimmerer & Scarborough (1996) bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karirnya.

Intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk intensi seseorang untuk berwirausaha, yaitu *entrepreneurial traits*. *Entrepreneurial traits* terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko) (Gurbuz & Aykol, 2008).

Need for achievement merupakan orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat (McClelland, 1971). *Self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Bandura, 1991). *Risk taking propensity* mencerminkan kemampuan seseorang untuk menangani ketidakpastian dan kemauan untuk mengambil resiko kerugian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *entrepreneurial traits* terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada intensi kewirausahaan yang merupakan niat seorang mahasiswa untuk berwirausaha, sedangkan pada penelitian sebelumnya ada beberapa yang meneliti minat kewirausahaan yang merupakan suatu ketertarikan mahasiswa pada kewirausahaan. Relevansi penelitian ini adalah adanya penggalakan program kewirausahaan oleh pemerintah, salah satunya adalah melalui pendidikan kewirausahaan di kampus. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dan masukan kepada kampus mengenai dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

2. KAJIAN TEORI

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara produk baru (Zimmerer & Scarborough, 1996). Selain itu dapat juga dijelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses untuk melakukan sesuatu yang baru (kreatif) dan mengerjakan sesuatu untuk mengkreasikan kekayaan untuk orang dan nilai tambah terhadap masyarakat (Koh, 1996).

Pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Suharti dan Sirine, 2011). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lain-lain. Selanjutnya jiwa kewirausahaan berperan menjelaskan niat dalam berwirausaha (Tjahjono dan Palupi, 2014; Tjahjono et al., 2013)

Secara spesifik *entrepreneur* dapat dilihat sebagai orang yang berhasil menikmati pekerjaan, dan berdedikasi penuh terhadap apa yang dilakukannya, mengubah pekerjaan berat menjadi pekerjaan menginspirasi, menarik dan memberi kekuasaan (Suryana, 2003). Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan mengevaluasi peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan secara tepat untuk meraih kesuksesan (Suryana, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi tentang kewirausahaan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan akan melibatkan pembentukan sikap (*attitude*), pengembangan keterampilan (*skill*), dan pembekalan pengetahuan (*knowledge*).

B. Entrepreneurial traits

Untuk mengukur *Entrepreneurial traits* dalam penelitian ini digunakan tiga dimensi *Entrepreneurial traits* yang terdiri dari:

1. Need for achievement

Motivasi berprestasi dirumuskan sebagai suatu kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Motivasi berprestasi termasuk jenis motivasi intrinsik. McClelland (1971), menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standard of excellence*). Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan. Jadi, dalam motivasi berprestasi selalu ada kriteria tertentu yang dijadikan tolok ukur keberhasilan. Dalam hal ini, ada tiga kriteria, yaitu pertama, produk dinilai atas dasar kesempurnaan. Kedua, membandingkan prestasi sendiri yang pernah dicapai sebelumnya. Ketiga, membandingkan dengan prestasi orang lain.

2. Self efficacy

Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu (Philip dan Gully (1997). Lebih lanjut Philip dan Gully (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan perubahan *self efficacy* dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan.

Self Efficacy adalah belief atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif (Bandura (1997). Sehingga dapat dijelaskan bahwa efikasi diri yaitu kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Individu yang sukses memiliki kepercayaan diri yang lebih baik daripada individu yang gagal dalam berusaha.

3. Risk taking propensity

Risk taking propensity merupakan kecenderungan orang untuk mengambil resiko dalam kegiatan usahanya (Brandstätter, 2011). Kecenderungan mengambil resiko adalah salah satu sifat yang ada pada wirausaha. Sikap pengambil resiko merupakan sikap yang tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti dimana usahanya belum tentu menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitiannya Brandstätter (2011) menyatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk berani mengambil resiko sebagai wirausahawan lebih besar daripada jika orang tersebut berprofesi sebagai manajer. Seorang wirausahawan terbiasa menghadapi situasi usaha yang tidak menentu dan diharuskan mengambil keputusan yang mempunyai resiko tertentu.

C. Intensi Berwirausaha

Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Dalam hal berwirausaha, intensi atau niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku berwirausaha, dan sejauh mana apabila dia memilih untuk melakukan perilaku berwirausaha dia mendapat dukungan dari

orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya (Tjahjono dan Wulandari, 2008). Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Wijaya, 2008).

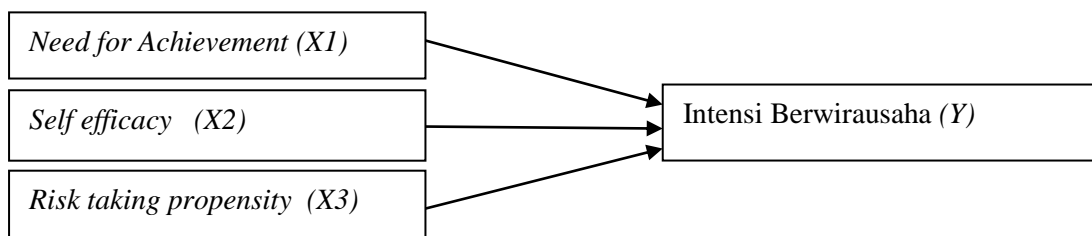
Wijaya (2014) menyatakan niat berwirausaha sebagai kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialami.

D. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor penentu intensi kewirausahaan. Turker & Selcuk (2008) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil dari penelitian Indarti & Rostiani (2008), efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia, namun kebutuhan akan prestasi atau *need for achievement*, umur dan *gender* tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian Hermina, Novieyana & Zain (2011), dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor *creativity*. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Wibowo (2011), bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat mahasiswa. Disamping itu menurut penelitian Hamidi, Wennberg & Berglund (2008) juga menghasilkan adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas (*creativity*) dan intensi kewirausahaan.

E. Kerangka Konseptual

Model konseptual penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat disusun adalah:

- H1 : *Need for achievement* berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha
- H2 : *Self efficacy* berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha
- H3 : *Risk taking propensity* berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa AMA YPK Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari para mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden dan dikembalikan lagi kepada peneliti.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Entrepreneurial traits*

Pada penelitian ini variabel independenya yaitu *Entrepreneurial traits*. *Entrepreneurial traits* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu:

a. *Need for Achievement*

Need for Achievement atau Kebutuhan berprestasi adalah keinginan individu untuk maju dan berkembang dan menjadikannya sebagai suatu kebutuhan. Pengukuran kebutuhan berprestasi diukur mengadopsi instrumen Indarti dan Rostiani (2008) yang terdiri dari indikator menyukai tantangan pekerjaan, menghendaki hasil lebih baik dari sebelumnya, menginginkan tanggungjawab yang lebih besar, dan selalu menginginkan lebih baik dari orang lain.

b. *Self Efficacy*

Efikasi diri yaitu kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Efikasi diri diukur dengan skala *self efficacy* (Gadaam, 2008) dengan indikator kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan dalam memulai usaha.

c. *Risk Taking Propensity*

Risk Taking Propensity merupakan tendensi individu untuk mengambil resiko. *Risk Taking Propensity* diukur dengan skala *Risk Taking Propensity* yang dikembangkan oleh (Gadaam, 2008) yaitu merencanakan aktifitas satu bulan kedepan, menjadikan kegagalan sebagai dorongan untuk mencoba lagi, suka mencoba hal baru, dan menggunakan metode baru dalam bekerja.

2. *Intensi kewirausahaan*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*), merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Intensi berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* (Ramayah & Harun, 2005) dengan indikator yaitu memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, membuat perencanaan untuk memulai usaha, meningkatkan status sosial (harga diri) sebagai wirausaha dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

3. Uji Kualitas Instrumen

Metode pengujian instrumen dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana instrumen dapat menjadi alat pengukur yang valid dan stabil dalam mengukur suatu gejala yang ada.

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows versi 20*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows versi 20*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar yaitu sebanyak 98 kuesioner kepada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, seluruh kuesioner dapat dikumpulkan kembali dan hanya 90 kuesioner dapat diolah karena lengkap diisi oleh responden. Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin wanita yaitu berjumlah 69 orang atau 76,7%, sedangkan responden laki-laki adalah berjumlah 21 orang atau 23,3%. Sedangkan berdasarkan usia dapat diketahui bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berusia antara 19 tahun - 21 tahun.

B. Hasil Penelitian

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Entrepreneurial traits* yang terdiri dari dimensi *need for Achievement*, *Self Efficacy*, dan *Risk Taking Propensity* terhadap intensi berwirausaha. Berikut adalah hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
<i>Need for Achievement</i>	0,318	5.663	0,000
<i>Self Efficacy</i>	0,728	15.057	0,000
<i>Risk Taking Propensity</i>	-0,070	-1.822	0,072
F hitung	362,674		0,000

R = 0,963 dan *Adjusted R Square* 0,924

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi variabel *Need for Achievement* berada di bawah 0.05, yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dijelaskan variabel *Need for Achievement* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan H1 dapat diterima.

2. Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi variabel *Self Efficacy* berada di bawah 0.05, yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dijelaskan variabel *Self Efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan H2 dapat diterima.

3. Hasil pengujian hipotesis 3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi variabel *Risk Taking Propensity* berada di atas 0.05, yaitu 0,072 yang berarti bahwa hasil pengujian tidak signifikan pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dijelaskan variabel *Risk Taking Propensity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan H3 tidak dapat diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel *Need for Achievement* dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Indarti & Rostiani (2008), efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia. Sedangkan variabel *Risk Taking Propensity* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Secara teoritis dapat dijelaskan bahwa *Need for Achievement* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi berprestasi dengan usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam kegiatan berwirausaha, sedangkan *Self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan dan keyakinan pada dirinya untuk berwirausaha. Sedangkan *Risk Taking Propensity* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa karena faktor ini mahasiswa tidak terdorong untuk berwirausaha karena ketakutan resiko yang akan mereka hadapi. Namun, dapat diketahui mahasiswa mempunyai niat berwirausaha lebih pada keinginan untuk maju, berbuat sesuatu yang beda. Dan selain itu faktor keyakinan terhadap diri sendiri itu besar, sehingga niat berwirausaha itu muncul.

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi kampus dan bagi pemerintah juga, bahwa sebenarnya mahasiswa punya keinginan untuk berkembang melalui kegiatan berwirausaha dan mereka mempunyai keyakinan bahwa mereka bisa melakukan kegiatan usaha ini karena mereka punya bekal ilmu kewirausahaan yang telah mereka dapatkan melalui kegiatan perkuliahan. Namun, kita perlu menyadari juga bahwa kegiatan berwirausaha itu memiliki resiko, hal ini lah yang menjadikan mahasiswa juga untuk tidak berani langsung *action*. Selanjutnya, untuk membangun keberanian mahasiswa, perlu adanya media bagi mahasiswa untuk mempraktekan teori yang telah mereka dapatkan. Sehingga praktek-praktek kecil yang mereka lakukan dapat menambah keberanian mereka nantinya.

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Need for Achievement* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Risk Taking Propensity* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

6. SARAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian maka ada beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan aspek dimensi *Entrepreneurial traits* yaitu *Risk Taking Propensity*. Dimensi ini perlu terus ditingkatkan untuk menambah keberanian mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil unit analisis lainnya, seperti niat berwirausaha pada karyawan atau pada lembaga-lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A., 1991, *Self Efficacy Mechanism in Psychological and Health-Promoting Behavior*, Prentice Hall, New Jersey.
- Brandstätter, H., 2011, Personality aspects of entrepreneurship: A look at five metaanalyses, *Personality and Individual Differences* 51 (3): 222–230.
- Gaddam, S., 2008, Identifying the Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students. *The Icfaian Journal of Management Research*. Vol.7, pp. 35-5.
- Gurbuz, G., & Aykol, S., 2008, Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey, *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Hamidi, D.Y., Wennberg, K., & Berglund, H., 2008, Creativity in entrepreneurship education, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15 (2), 304-320.
- Hermina, U.N., Novieyana, S. & Zain, D., 2011, The Influence Of Entrepreneurship subject Towards terhadap intention to be entrepreneur. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130-141.
- Indiarti, N., dan Rokhima R., 2008, entrepreneurial intention on students: Comparative Study Between Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Journal of Economic and Business Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Koh, H.C., 1996, "Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11.No. 3 pp.12-25.

- Kourilsky, M.L., & Walstad, W.B., 1998, Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices, *Journal of Business Venturing*, 13(1):77-88.
- McClelland, D., 1971. The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) *Journal Entrepreneurship and Economic Development*, New Meredith, 1998.
- Philips, J.M dan Stanley M.Gully, 1997, *Role of Goal Orientation, Ability, Need for Achievement, and Locus of Controlling the Self-Efficacy and Goal-Setting Process*, *Journal of Applied Psychology*.
- Ramayah, T., & Harun, Z., 2005, entrepreneurial intention among the student of Universiti Sains Malaysia (USM), *International Journal Of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20.
- Suharti, L., dan Hani, S., 2011, Factors that Influence towards entrepreneurial intention (study on students of Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga), *Journal Management and Entrepreneurship*, Vol.13, No. 2, September, 124-134.
- Suryana, 2003, *Entrepreneurship, A Practical Guide, Tips and Process Towards Success*, Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Tjahjono, H.K. & Wulandari, Y., 2008, Implementasi model penerimaan teknologi pada organisasi: kajian intensi dosen menggunakan teknologi e-learning, *Modus Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1):42-51.
- Tjahjono, H.K., Maryati, T. & Fauziyah., 2013, Intensi mahasiswa Yogyakarta berwirausaha berbasis teknologi informasi. *Jurnal Siasat Bisnis*. 17(1):17-27
- Tjahjono, H.K. & Palupi, M., 2014, Model konseptual intensi berwirausaha berbasis teknologi informasi. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, 5(1):1-8
- Turker, D., & Selcuk, S.S., 2008, Which factors affect entrepreneurial intention of university students?. *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142- 159.
- Wibowo, M., 2011, Learning of Entrepreneurship and Enterpreneurial Intention of graduated of senior High School, *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Wijaya, Teddy., 2014, The Influence Of Entrepreneurial Knowledge And *Self-Efficacy* Towards Enterpreneurial Intention". *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 2 (2): 1-7.
- Wijaya, T., 2008, Empirical Study of Behavior Model of Entrepreneurship small Medium enterprise of DIY and Jawa Tengah, *Journal Management and Entrepreneurship*, 10 (2): 93-104.
- Zimmerer, W. T., and Scarborough, M. N., 1996, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice Hall: Third Edition.